



## EKSISTENSI TARI BATIN KEMUNING DI KECAMATAN TEMBILAHAN

Zulmi Irvanda<sup>1</sup>; Susmiarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail); [irvandazulmi@gmail.com](mailto:irvandazulmi@gmail.com)<sup>1</sup>, [susmiarti@fbs.unp.ac.id](mailto:susmiarti@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study aims to describe and analyze the existence of the Batin Kemuning Dance in Tembilahan District. This type of research is a qualitative research with a descriptive analysis method. The main instrument in this study is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as writing instruments and cameras. The data collection technique is done by means of literature study, observation, interview and documentation. The steps in analyzing data are collecting data, presenting data, drawing conclusions. The results showed that the Batin Kemuning Dance is a Malay creation dance created to participate in the 2007 Nusantara Dance Parade at Sanggar Sri Gemilang, Tembilahan District. In 2008-2010, Batin Kemuning Dance was always used at events organized by the Tourism, Youth, Sports and Culture Office (DISPARPORABUD) of Indragiri Hilir Regency to perform inside, outside the region to foreign countries. In 2011-2013, Batin Kemuning Dance experienced a decline because Sanggar Sri Gemilang tried to perform another dance, but in this span of this year, the Batin Kemuning Dance actually developed on social media (Youtube). In 2014-2019, Batin Kemuning Dance was always used again at government events managed by DISPARPORABUD. In 2020 the Batin Kemuning Dance was not performed due to the Covid-19 virus outbreak where all events were canceled.*

*Keywords : existence, Batin Kemuning Dance*

## A. Pendahuluan

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Arti kebudayaan dalam bahasa sehari-hari pun umumnya terbatas pada segala sesuatu yang indah, misalnya candi, tarian, senirupa, seni suara, kesasteraan, dan filsafat (Koentjaraningrat, 2011:72).

Menurut Koentjaraningrat (dalam Suratman 2011: 37)

Kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu pertama, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya. Kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Melalui budayanya itulah manusia berkarya, sehingga manusia menjadi makhluk yang berbudaya, terhormat dan beradab. Melalui kebudayaan kehidupan manusia menjadi serasi, selaras serta mempunyai dinamika yang normatif menuju taraf yang lebih tinggi (Kaelan, 2007:187).

Adapun unsur-unsur kebudayaan adalah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian (Koenjaraningrat, 2011:81). Salah satu unsur kebudayaan dalam penelitian ini, yaitu kesenian.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Pada dasarnya kesenian tersebut terbagi atas berbagai cabang, seperti seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain, yaitu sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi yang digunakan manusia dalam interaksi sosial. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang berkembang selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan bermunculan karya-karya baru yang berlandaskan pada tari-tari tradisional yang ada di daerah itu sebelumnya.

Menurut Soedarsono (1986: 95) tari kreasi merupakan ungkapan seni tari yang tidak selalu berpatokan tradisi, tetapi merupakan suatu garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada. Tari kreasi adalah bentuk gerak baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisi sesuai dengan perkembangan zaman, namun tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Riau memiliki berbagai macam tari kreasi, khususnya di daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Tari kreasi yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir seperti : Tari Zapin Kampung Bolak, Tari Kipas Gila, Tari Zapin Bukit Berbunga, Tari Rentak Tasik Gemilang, Tari Batin Kemuning, dan masih banyak lagi.

Salah satu tari kreasi yang terkenal dari kabupaten Indragiri Hilir adalah Tari Batin Kemuning. Tari ini sangat populer baik di daerah Indragiri Hilir maupun di luar daerah. Bahkan, tari ini pernah ditampilkan di manca negara.

Tari Batin Kemuning merupakan tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 2007 oleh koreografer yang bernama Irianto Catur Sukro Bhakti Putera dan Komponis yang bernama Armen Suwandi. Tari ini diangkat dari cerita legenda masyarakat Keritang yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Kata *Batin* merupakan sebutan bagi penguasa Negeri dimana selama beberapa dekade secara

turun-temurun Kerajaan Keritang dipimpin oleh seorang wanita. Dengan berbagai ragam tingkah dan perilaku masyarakat, dari yang mendukung, memuja sampai menggunjingkan serta mencela berbagai macam tingkah laku yang harus dimengerti oleh pemimpin negeri Kerajaan Keritang di wilayah Kemuning (Wawancara, dengan Bapak Irianto Catur Sukro Bhakti Putra pada tanggal 25 Juni 2020).

Tari ini ditarikan pertama kalinya oleh 9 orang penari, 5 orang penari wanita dan 4 orang penari pria. Tari ini bukan tari berpasangan, melainkan tari kelompok. Properti dalam penampilan tari ini yang di gunakan ialah kain sarung untuk penari wanita dan sapu tangan untuk penari pria, akan tetapi kain sarung dan sapu tangan diikat di pinggang para penari terlebih dahulu pada awal pertunjukan tari. Alat musik yang digunakan dalam Tari Batin Kemuning ini adalah gambus, biola, darbuka, marwas, tambur, dan accordion. Di dalam tari ini menggunakan baju kurung melayu yang sudah dikreasikan.

Menurut wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, masyarakat mengatakan tarian ini sering di tampilkan diberbagai acara di Kecamatan Tembilahan, Tari Batin Kemuning ini ditarikan oleh penari perempuan dan penari laki-laki, gerakannya energik, dan dibawakan dengan suasana yang ceria, banyak gerakan berputar dan gerakan melompat. Tari ini menjadi lebih indah dengan tambahan musik yang enak didengar dan sangat serasi dengan gerakan yang dibawakan. Bahkan salah seorang guru kesenian yang mengajar di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu, Syafrinaldi. S.Pd., M.Sn., mengatakan tarian ini merupakan salah satu tarian kreasi terbaik yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir dengan teknik melayu yang menggunakan gerakan gesit dan cepat dengan lompatan dan putaran yang sangat indah untuk dinikmati (Wawancara, dengan bapak Syafrinaldi S.Pd., M.Sn., pada tanggal 27 Juni 2020).

Awal mulanya Tari Batin Kemuning ini digarap untuk mengikuti ajang Parade Tari Daerah Riau dari Sanggar Sri Gemilang untuk mewakili Kabupaten Indragiri Hilir yang diselenggarakan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pada Parade Tari Daerah tersebut, Tari Batin Kemuning berhasil mendapatkan juara satu dan mewakili Provinsi Riau untuk Parade Tari Nusantara tingkat nasional yang diadakan setiap tahunnya di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang berada di Jakarta. Pada ajang tingkat nasional Tari Batin Kemuning berhasil mendapatkan juara pertama untuk wilayah Sumatera dan berhasil menjadi lima penyaji terbaik nasional antar wilayah. Tari Batin Kemuning ini juga pernah tampil di Istana Merdeka pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2008, Malaysia tepatnya di Johor dan Melaka tahun 2009, Brunei Darussalam tahun 2009, dan Festival Tari Nusantara di Kota Palembang tahun 2009 dimana Tari Batin Kemuning berhasil menjadi juara pada festival tersebut. Kemudian pada tahun 2010 Tari Batin Kemuning kembali digunakan pada acara Pesona Budaya Melayu di Kota Pekanbaru Riau.

Pada tahun 2011 penggunaan Tari Batin Kemuning tidak digunakan dan tidak ditampilkan lagi oleh Sanggar Sri Gemilang karena tarian ini merupakan tarian khusus kebudayaan yang hanya tampil di acara-acara pemerintahan.

Akhir tahun 2014 setelah tiga tahun vakum Tari Batin Kemuning kembali ditampilkan oleh Sanggar Sri Gemilang untuk mengikuti acara Singapura Muara Festival

sebagai utusan dari Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir. Tari Batin Kemuning juga digunakan di berbagai acara kedaerahan seperti ulang tahun Kabupaten Indragiri Hilir, Festival Seni Serumpun Bumi Sri Gemilang, Rumpun Budaya Melayu dan lebih banyak juga tampil di acara Kedaerahan Kabupaten Indragiri Hilir maupun di luar Provinsi Riau. Hingga tahun 2019 Tari Batin Kemuning sering dipergunakan dengan baik dalam acara pemerintahan baik dalam daerah, luar daerah hingga ke luar negeri. Namun pada tahun 2020 ini, dengan adanya wabah/pandemi Covid-19, tari Batin Kemuning kembali vakum dikarenakan semua acara ditiadakan untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 tersebut.

Dengan banyaknya penampilan Tari Batin Kemuning yang dibawakan, tari ini makin dikenal oleh masyarakat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat, turut berpengaruh terhadap keberadaan Tari Batin Kemuning ini. Seperti dengan adanya *Youtube*, tarian ini kemudian makin dikenal oleh masyarakat dari daerah-daerah yang lain. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya video Tari Batin Kemuning yang diunggah di *Youtube*. Bahkan, video-video tersebut tidak hanya diunggah oleh masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir, melainkan dari daerah-daerah yang lain.

Sanggar Sri Gemilang merupakan salah satu sanggar yang ada di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Sanggar Sri Gemilang ini didirikan pada tahun 1998 oleh Bapak H. Syamsurizal Awi yang merupakan pimpinan Sanggar Sri Gemilang hingga saat ini. Sanggar ini memiliki banyak karya yang cukup terkenal diantaranya : Zapin Tasik Bermadu, Zapin Pantai Solop, Zapin Bukit Berbunga, Zapin Seribu Parit, Zara Zapin, Batin Kemuning, Menongkah dan masih banyak karya yang lainnya (Wawancara dengan bapak H. Syamsurizal Awi pada tanggal 25 Juni 2020).

Dari karya-karya Sanggar Sri Gemilang peneliti tertarik untuk meneliti karya Tari Batin Kemuning karena penggunaannya mengalami perkembangan. Dari segi kuantitas penggunaan tari ini mengalami penurunan mulai tahun 2011 sampai tahun 2013 dan kembali aktif digunakan pada tahun 2014 sampai 2019 dimana ditahun 2020 ini semua acara ditiadakan akibat wabah Covid-19. Kemudian menurut penulis tari ini yang paling menonjol di Sanggar Sri Gemilang. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan.

Tari Batin Kemuning ini merupakan tari kreasi yang belum pernah diteliti sebelumnya, maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Eksistensi Tari Batin Kemuning yang merupakan tari kreasi yang ada di Sanggar Sri Gemilang Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, penyajian data, penarik kesimpulan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Eksistensi Tari Batin Kemuning**

##### **a. Eksistensi Tari Batin Kemuning pada Tahun 2007-2010**

Pada tahun 2007, Tari Batin Kemuning mulai digarap oleh Sanggar Sri Gemilang dengan tujuan untuk mengikuti ajang Parade Tari Daerah Tingkat Provinsi Riau sebagai perwakilan dari Kabupaten Indragiri Hilir. Parade ini diselenggarakan di Kota Pekanbaru, Riau. Tari Batin Kemuning diciptakan oleh seorang seniman, yakni Bapak Irianto Catur Sukro Bhakti Putra sebagai koreografer dan Bapak Armen Suwandi sebagai komponis di bawah naungan Sanggar Sri Gemilang milik Bapak H. Syamsurizal Alwi.

Tari Batin Kemuning ini diciptakan dengan mengangkat legenda masyarakat kecamatan Keritang di kabupaten Indragiri Hilir provinsi Riau, yakni legenda Pendam Tujuh. Batin berasal dari kata *Datin*, yang dalam bahasa Melayu berarti ratu atau penguasa negeri. Dalam legenda ini, diceritakan tentang Ratu penguasa di Kecamatan Keritang tepatnya di wilayah Kemuning.

Dalam ajang Parade Tari Daerah Tingkat Provinsi Riau yang diikuti oleh semua Kabupaten yang ada di Provinsi Riau tersebut, tari Batin Kemuning ini berhasil mendapatkan juara pertama sehingga tarian ini kemudian menjadi perwakilan dari Provinsi Riau pada Parade Tari Nusantara tingkat nasional tahun 2007.

Kemudian, pada Parade Tari Nusantara tingkat nasional yang diselenggarakan pada tanggal 12-15 Agustus 2007 di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta seluruh peserta yang menjadi utusan dari masing-masing Provinsi yang ada di Indonesia mengikuti ajang ini, Tari Batin Kemuning kemudian memperoleh juara pertama untuk wilayah Sumatera dan berhasil menjadi lima penyaji terbaik nasional antar wilayah.

Setelah memperoleh prestasi tersebut, pada 17 Agustus 2008, Tari Batin Kemuning mendapat undangan untuk tampil pada acara Malam Resepsi Kenegaraan di Istana Kepresidenan, Jakarta. Selang setahun kemudian, Tari Batin Kemuning mengikuti Festival Tari Nusantara di Kota Palembang, Tari Batin Kemuning berhasil menjadi juara pada ajang tersebut. Kemudian tari ini mendapat undangan untuk tampil ke luar negeri yakni pada acara Persembahan Zapin Sempena Pertandingan Ghazal Johor di Malaysia yang diselenggarakan tanggal 18-20 Desember 2009, dan juga tampil di negara Brunai Darusalam. Pada tahun berikutnya, tari Batin Kemuning digunakan pada acara Pesona Budaya Melayu di Pekanbaru.

Tari Batin Kemuning juga ditampilkan pada acara malam Resepsi Kemerdekaan 17 Agustus 2008 di Istana Negara Republik Indonesia dan juga sering ditampilkan diberbagai acara seperti Gelar Seni Serumpun, Festival Bumi Sri Gemilang, dan juga pernah tampil di luar negeri.

Berdasarkan wawancara peneliti, pada tahun 2007-2010 penggunaan Tari Batin Kemuning meningkat ketika pada ajang Parade Tari Nusantara memperoleh juara pertama untuk wilayah Sumatera dan berhasil menjadi lima penyaji terbaik Nasional antar wilayah, kemudian pada tahun 2009 Tari Batin Kemuning menjuarai Festival Tari Nusantara di Kota Palembang. Karena seringnya penampilan Tari Batin Kemuning di berbagai acara membuat Tari Batin Kemuning semakin dikenal. Hanya saja untuk beberapa dokumentasi penampilan tidak ada dikarenakan pada saat itu para penari dan rombongan belum memiliki kamera atau *Handphone* yang canggih seperti saat ini.

##### **b. Eksistensi Tari Batin Kemuning pada Tahun 2011-2013**

Pada rentang tahun 2011-2013, Tari Batin Kemuning tidak ditampilkan karena tarian ini merupakan tarian khusus kebudayaan yang hanya tampil di acara-acara pemerintahan. Dengan alasan itu, tari Batin Kemuning tidak mungkin ditampilkan lagi, karena tidak mungkin Sanggar Sri Gemilang menampilkan tarian yang sama disetiap tahun dan mencoba untuk menampilkan tari kreasi yang lain dari sanggar ini.

Namun, hal sebaliknya justru terjadi di dunia maya. Pada tahun 2013, Tari Batin Kemuning justru eksis dan berkembang melalui media sosial. Sebuah fenomena yang bisa kita lihat saat ini, di mana pada masa kini, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan IPTEK inilah sangat berperan besar dalam kehidupan manusia, tak terkecuali dengan keeksistensian suatu tarian tertentu. Dengan adanya IPTEK, suatu tarian yang dahulunya hanya bisa dipelajari secara langsung, berkat kemajuan IPTEK, bisa ditonton, dipelajari, dan dibawakan pula oleh orang lain yang bahkan berbeda pulau dengan kita.

Salah satu platform digital yang terkenal dalam menonton suatu video adalah aplikasi *Youtube*. Melalui aplikasi *Youtube*, Tari Batin Kemuning yang awalnya diciptakan pada tahun 2007 oleh Bapak Irianto Catur Sukro Bhakti Putera sebagai tari yang mewakili Sanggar Sri Gemilang hanya untuk mengikuti perlombaan, berkat *Youtube* kemudian menjadi video yang terkenal.

Video Tari Batin Kemuning ini awal mulanya viral ketika diunggah oleh sebuah perusahaan rekaman, Gema Nada Pertiwi (GNP). Tari Batin Kemuning yang ketika penampilan pada ajang Parade Tari Nusantara tahun 2007 diunggah pada tahun 2013 tersebut kemudian telah mencapai 328.534 kali ditonton. Dari sinilah Tari Batin Kemuning kemudian dikenal oleh banyak masyarakat yang berada di luar Kabupaten Indragiri Hilir bahkan sampai ke luar Provinsi Riau. Setelah video tersebut ditonton oleh banyak orang, Tari Batin Kemuning mulai mendapat apresiasi dan mulai dibawakan oleh orang-orang di luar daerah dari Provinsi Riau dengan gerakan yang sama namun memiliki perbedaan dari segi kualitas gerak, kostum dan jumlah penarinya.

### **c. Eksistensi Tari Batin Kemuning pada Tahun 2014-Sekarang**

Sebagaimana menurut Indrayuda (2016: 144), bahwasanya tari akan memperoleh pengakuan dari para pendukungnya, apabila tarian tersebut secara berkelanjutan digunakan dan difungsikan oleh masyarakat yang memilikinya, atau masyarakat yang memberdayakan tari tersebut di dalam kehidupannya. Merujuk pada hal di atas, tari Batin Kemuning merupakan tarian yang telah eksis saat ini di dalam masyarakat Tembilahan, baik dibudayakan oleh suku asli Melayu maupun di luar masyarakat melayu. Dengan demikian dapat dikatakan saat ini tari Batin Kemuning semakin diakui keberadaannya oleh masyarakat kecamatan Tembilahan.

Pada bulan November tahun 2014, Tari Batin Kemuning akhirnya kembali ditampilkan setelah tiga tahun vakum, yakni pada acara Muara Festival yang diselenggarakan di Singapura. Muara Festival Singapura merupakan acara rutin yang diselenggarakan setiap tahunnya dengan menampilkan kesenian-kesenian seperti tari dan musik Melayu dari berbagai negara. Sanggar Sri Gemilang mendapat undangan untuk ikut serta dalam acara tersebut dengan menampilkan Tari Batin Kemuning.

Pada tahun 2015 Sanggar Sri Gemilang kembali menampilkan Tari Batin Kemuning setelah mendapat undangan untuk tampil pada peringatan Milad atau ulang tahun Kabupaten, yakni Kabupaten Indragiri Hilir dan kabupaten Rokan Hulu, Riau. Pada acara Milad Kabupaten Indragiri Hilir atau Festival Bumi Sri Gemilang ke-50 yang

dilaksanakan di Lapangan Gajah Mada Kota Tembilahan. acara tersebut dihadiri oleh pejabat daerah mulai dari Bupati Kabupaten Indragiri Hilir, Wakil Bupati Kabupaten Indragiri Hilir, Sekda Kabupaten Indragiri Hilir dan masih banyak lagi pejabat-pejabat daerah yang hadir pada acara tersebut. karena acara tersebut dilaksanakan di lapangan besar sehingga membuat banyak masyarakat yang hadir untuk menonton berbagai macam kesenian yang ditampilkan, salah satunya kesenian yang tampil yaitu Tari Batin Kemuning.

Adanya intervensi secara keilmuan dari koreografer masa kini, membuat tarian kreasi semakin disukai oleh masyarakat pendukungnya. Tari Batin Kemuning, setelah mengikuti berbagai festival seperti festival Bumi Sri Gemilang tersebut, berdampak pada eksistensi tarian tersebut di masyarakat. Saat ini ramai masyarakat menyukai pertunjukan tarian ini. Seperti Indrayuda (2015), bahwa pengaruh intervensi akademik terhadap tari, dapat menambah nilai artistic dan estetika tarian tersebut, sehingga kualitas pertunjukan tari dimaksud menjadi lebih memiliki greget.

Pada acara Festival Bumi Sri Gemilang yang rutin di adakan setiap tahunnya dalam rangka memperingati Ulang Tahun Kabupaten Indragiri Hilir di ikuti oleh daerah-daerah yang masih serumpun dengan seni budaya melayu seperti Aceh, Kepulauan Riau, Jambi, Kalimantan bahkan di ikuti oleh peserta dari Malaysia, untuk jenis penampilan tari yang dibawakan oleh para peserta tidak ditentukan, minimal tari itu serumpun dengan budaya Melayu .

Kemudian pada acara Kemilau Seni Rumpun Melayu dalam peringatan Milad Kabupaten Rokan Hulu yang ke-16 yang dilaksanakan di Gedung Daerah Pasir Pangaraian pada tanggal 10-12 Oktober 2015 diikuti oleh dua negara dan delapan Provinsi di Indonesia yaitu perwakilan Singapura, Malaysia, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Barat (NTB), Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, Sumatera Barat, Jambi, dan Provinsi Riau selaku tuan rumah pada acara tersebut. Sanggar Sri Gemilang yang membawakan Tari Batin Kemuning mengikuti acara Kemilau Seni Rumpun Melayu tersebut sebagai utusan dari Kabupaten Indragiri Hilir.

Pada tahun 2016, Tari Batin Kemuning tampil pada acara Rampai Budaya Serumpun di Tembilahan. Pada kegiatan ini Rombongan Tim Jelajah Adat Indonesia dari University Malaya, Malaysia berkunjung ke Kabupaten Indragiri Hilir agar Mahasiswa dari University Malaya dapat melihat adat dan kesenian budaya Melayu di Kabupaten Indragiri Hilir yang masih asli dan terjaga dengan baik. Dalam acara ini ada dua Sanggar dari Kota Tembilahan yang menampilkan kesenian tari, yaitu Sanggar Sri Gemilang yang menampilkan Tari Batin Kemuning dan Sanggar Citra Sehati menampilkan Tari Zapin Kampung bolak. University Malaya juga menampilkan beberapa tari yang ditarikan oleh Mahasiswanya pada acara tersebut (Wawancara Bapak Raja Indra Maulana, 18 Agustus 2020).

Selanjutnya, tahun 2018 Tari Batin Kemuning mendapat undangan untuk tampil pada acara Parade Lagu Daerah Nusantara tingkat Nasional yang diselenggarakan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta sebagai utusan DISPARPORABUD Kabupaten Indragiri Hilir. Parade Lagu Daerah Nusantara merupakan ajang para penyanyi yang diutus oleh seluruh Provinsi di Indonesia untuk menampilkan lagu yang bersal dari daerah masing-masing peserta. Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan utusan dari Provinsi Riau berhasil menjadi juara umum pada ajang tersebut. Dalam acara ini Tari Batin Kemuning diundang untuk mengisi acara hiburan.

Pada tahun 2019, Bapak H. Syamsurizal Awi selaku Pembina Sanggar Sri Gemilang mengadakan acara dengan nama " Satu Malam Bersama Sanggar Sri Gemilang". Acara tersebut dilaksanakan di Gedung Puri Cendana Tembilahan. Kegiatan ini diadakan oleh Bapak H. Syamsurizal Awi dengan tujuan untuk melestarikan kesenian-kesenian tradisi Melayu khususnya Kabupaten Indragiri Hilir kepada masyarakat dan generasi muda saat ini. Berbagai macam tari di Sanggar Sri Gemilang tampil pada acara tersebut, salah satunya adalah Tari Batin Kemuning.

Pada tahun 2020 ini, dengan adanya wabah/pandemi Covid-19, tari Batin Kemuning kembali vakum dikarenakan semua acara ditiadakan untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 tersebut.

#### **D. Simpulan**

Tari Batin Kemuning merupakan tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 2007 oleh seorang seniman yang bernama Bapak Irianto Catur Sukro Bhakti Putera sebagai koreografer dan Bapak Armen Suwandi sebagai komponis di bawah naungan Sanggar Sri Gemilang milik Bapak H. Syamsulrizal Awi.

Awalnya Tari Batin Kemuning diciptakan untuk mengikuti ajang Parade Tari Daerah Riau tahun 2007. Pada ajang tersebut Tari Batin Kemuning berhasil mendapatkan juara satu dan mewakili Provinsi Riau untuk ajang Parade Tari Nusantara yang diselenggarakan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) tahun 2007. Pada ajang tingkat nasional Tari Batin Kemuning berhasil mendapatkan juara pertama untuk wilayah Sumatera dan berhasil menjadi lima penyaji terbaik nasional antar wilayah.

Pada rentang tahun 2011-2013, Tari Batin Kemuning tidak ditampilkan karena tarian ini merupakan tarian khusus kebudayaan yang hanya tampil di acara-acara pemerintahan. Dengan alasan itu, Tari Batin Kemuning tidak ditampilkan lagi, karena tidak mungkin Sanggar Sri Gemilang menampilkan tarian yang sama disetiap tahun dan mencoba untuk menampilkan tari kreasi yang lain dari sanggar ini. Namun hal sebaliknya justru terjadi di dunia maya, Tari Batin Kemuning justru eksis dan berkembang melalui media sosial yakni *Youtube*. Hal ini dapat dilihat banyaknya orang-orang luar daerah Kabupaten Indragiri Hilir maupun di luar Provinsi Riau yang membawakan Tari Batin Kemuning.

Kemudian pada rentang waktu 2014-sekarang Tari Batin Kemuning kembali digunakan. Hal ini dikarenakan Sanggar Sri Gemilang mendapat undangan dan diutus oleh Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan (DISPARPORABUD) Kabupaten Indragiri Hilir untuk tampil dalam daerah, luar daerah hingga mancanegara, diantaranya: Pada Singapura Muara Festival tahun 2014, Milad Kabupaten Indragiri Hilir dan Rokan Hulu pada tahun 2015, acara Seni Serumpun tahun 2016, Parade Lagu Daerah di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta tahun 2018 dan ditahun 2019 pada acara Satu Malam Bersama Sanggar Sri Gemilang. Pada tahun 2020 tidak ada penampilan dikarenakan wabah virus Covid-19.



### **Daftar Rujukan**

Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press.

Indrayuda, I. The Existence of Local Wisdom Value Through Minangkabau Dance Creation Representation in Present TIME. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 16(2), 143-152.

Indrayuda, I. (2015). Continuity of Tradition Dance: Acedemicians' Intervention on Artists and Performing Arts Groups. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 15(2), 62945.

Kaelan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.

Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian.